

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Botani Tanaman Hias Pikok

##### 2.1.1 Klasifikasi Tanaman Hias Pikok

Berikut ini adalah klasifikasi tanaman bias pikok sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Sub Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Sub Class	: Asteridae
Ordo	: Asteralis
Famil	: Asteraceae
Sub Famili	: Asteroideae
Genus	: Aster L
Spesies	: <i>Symphyotrichum ericoides</i> L. <i>Symphyotrichum novi-belgii</i> L. <i>Callistephus chinensis</i> L.

##### 2.1.2 Morfologi Tanaman Hias Pikok

###### 1. Akar

Tanaman hias pikok berakar tunggang, tetapi juga memiliki banyak serabut-serabut akar, maka dari itu pada proses pembudidayaan sangat disarankan untuk bisa mempersiapkan media tanaman yang gembur (Elvianis, Rita, 2022).

## 2. Batang

Batang bunga pikok berbentuk tegak lurus memiliki banyak percabangan. Cabang-cabang inilah yang akan menjadi tempat tumbuhnya bunga di bagian ujung tangkai (Elvianis, Rita, 2022). Saat batang masih muda batang berwarna hijau dan berambut putih, jika batang berusia tua batang akan kehilangan rambut dan berubah warna menjadi cokelat atau cokelat kemerahan (Athaya,2022).

## 3. Daun

Bentuk daun tanaman pikok cukup lebar. Pada bagian tepi daun memiliki tekstur agak bergerigi, warna daun hijau namun tidak terlalu tua serta berambut. Rambut di bagian atas daun lebih sedikit dibandingkan dengan bagian bawah daun (Elvianis, Rita, 2022).

## 4. Bunga

Bunga pikok memiliki kelopak berbentuk melingkar dan bersusun. Bentuknya hampir menyerupai bunga matahari dan bunga krisan, karena berasal dari keluarga yang sama yaitu Asteraceae (Elvianis, Rita, 2022). Bagian mahkota bunganya memiliki ukuran yang berbeda-beda. Diameter rata-rata bunga mencapai 1,5 cm, bunga ini terdiri dari *yellow disc flower* (bunga tengah berwarna kuning dan *white ray flower* (bunga tepian putih). Disc flower umumnya dikelilingi oleh ray flower yang berjumlah 7-30 daun bunga (petal) (Athaya,2022).

## 5. Warna bunga

Warna bunga pikok sangat beragam, meliputi warna putih, pink fanta, dan ungu hingga kebiruan. Ciri khas warna bunga pikok adalah adanya warna

kuning di bagian tengahnya, aroma bunga ini sangat ikonik dan terkesan lembut (Athaya,2022).

#### 6. Buah dan biji

Buah bunga pikok dalam kondisi muda berwarna putih serta berubah menjadi hitam ketika sudah tua. Buah bunga pikok berbentuk lonjong, kecil serta ditutupi oleh selaput buah. Serupa dengan buahnya, biji bunga pikok ini berbentuk lonjong serta berukuran sangat kecil (Elvianis, Rita, 2022).

### **2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Hias Pikok**

#### 1. Iklim

Iklim tropis di Indonesia dapat digunakan untuk menanam tanaman hias pikok. Walaupun di Indonesia sering hujan, namun pada proses budidaya kita harus hati-hati, karena jika tanaman aster terkena air hujan maka pertumbuhannya tidak akan optimal (Elvianis, Rita, 2020).

#### 2. Suhu

Suhu merupakan hal yang harus selalu diperhatikan, agar tanaman bunga pikok bisa tumbuh dengan baik. Suhu yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman hias pikok ini adalah berkisar antara 20-24 °C. Dataran rendah dengan suhu di bawah 20°C juga bisa digunakan untuk menanam tanaman bunga hias pikok, namun hasilnya akan jauh lebih baik saat ditanam di dataran tinggi dibandingkan saat ditanaamn di dataran rendah (Elvianis, Rita, 2020).

#### 3. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat juga menjadi salah satu hal penting yang dapat membuat tanaman hias bunga pikok tumbuh dengan baik. Tanaman hias

bunga piko dapat tumbuh jika berada di ketinggian 1.000 m dpl, tanaman hias bunga pikok juga bisa tumbuh saat berada pada daerah dengan ketinggian kurang dari 1.000 m dpl, tetapi hasilnya kurang baik dibandingkan saat ditanam di ketinggian 1.000 m dpl (Elvianis, Rita, 2020).

#### 4. Intensitas cahaya

Tanaman hias bunga pikok juga membutuhkan cahaya matahari agar bisa tumbuh dengan optimal. Budidaya tanaman hias pikok dapat di letakkan pada tempat yang teduh atau tidak terkena cahaya matahari langsung dengan begitu tanaman hias pikok dapat tumbuh dengan optimal serta warna bunga yang menjadi lebih indah (Elvianis, Rita, 2020).

#### 5. Media tanam

Media tanam yang digunakan untuk menanam tanaman hias pikok adalah dengan menggunakan tanah, arang sekam, dan pupuk kandang dengan perbandingan sama yaitu 1:1:1. Kita juga bisa menggunakan media tanam pupuk kompos atau media tanam khusus untuk bunga yang bisa dibeli di toko tani sehingga dapat langsung dipakai (Elvianis, Rita, 2020).

### **2.3 Tanaman Hias Bunga Pikok**

Bunga potong adalah sebutan tanaman hias yang ditanam untuk diambil bunga beserta rangkaiannya. Pemotongan panjang pendeknya tangkai tergantung pada bunga yang dihasilkan. Penanamannya dilakukan di rumah kaca atau di green house, atau dapat pula di semi rumah kaca. Penanaman di rumah kaca atau semi rumah kaca bertujuan untuk menciptakan iklim mikro disekitar tanaman agar sesuai dengan habitat asalnya, karena tanaman hias yang digunakan sebagai bunga potong biasanya berasal dari daerah sub-tropis.

Tanaman hias bunga pikok termasuk kedalam tanaman hari pendek, karena proses pembungaan bunga pikok akan terjadi bila memperoleh penyinaran kurang dari 12 jam sehari atau mendapatkan siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam.

#### **2.4 POC Rebung Bambu**

Rebung bambu disebut juga trubus bambu atau tunas bambu merupakan kuncup bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang berasal dari akar rizhoma maupun buku-bukunya. Rebung bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong kedalam sayur-sayuran, namun tidak semua jenis rebung bambu dapat dimanfaatkan rebungnya sebagai bahan pangan, karena rasanya yang pahit (Kencana, 2020).

Rebung Bambu kaya akan mineral yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Menurut Andriani (2020), Rebung Bambu mengandung unsur hara kalium, fosfor, kalsium, serta mengandung fitohormon giberelin. Rebung Bambu juga mengandung magnesium (Mg), natrium (Na), seng (Zn), tembaga (Cu), mangan (Mn), selenium (Se), dan zat besi (Fe). Selain itu POC Rebung Bambu juga merupakan sumber protein, dalam 100 gram rebung bambu memiliki sekitar 2 sampai 2,5 gram protein. Protein yang ditemukan dalam rebung bambu terdiri dari tuju belas asam amino esensial dan dua asam amino semi-esensial (Mulyono, 2014). Yeni dkk,(2023), melakukan uji laboratorium terhadap POC Rebung Bambu mengandung N = 3,58%, P = 5,61%, K = 2,65%, dan pH = 6,54%.

Tunas muda dari rebung bambu ini dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair (POC), larutan POC Rebung Bambu dapat dimanfaatkan sebagai perangsang pertumbuhan pada fase vegetatif dan fase

generatif tanaman. Menurut Taufik, M (2012), larutan POC Rebung Bambu mempunyai kandung vitamin C dan giberelin yang sangat tinggi sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman. Selain itu larutan POC Rebung Bambu juga mengandung organisme yang penting untuk membantu pertumbuhan tanaman yaitu *Azotobacter* dan *Azospirillum*.

## 2.5 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Sitawati dkk,(2022) dalam penelitian “Efektivitas Plant Growth Promotion Rhizobacteria (PGPR) dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Tanaman *Aster ericoides* (*Symphotrichum ericoides*)”. Menunjukkan bahwa pengaplikasian PGPR dengan konsentrasi 20 ml/L tanpa NPK menunjukkan pengaruh pertumbuhan yang maksimal pada variabel pengamatan jumlah cabang, jumlah bunga, bobot kering akar, dan bobot kering total tanaman hias aster dibandingkan tanaman aster yang dipupuk NPK 100%.

Mamik,(2023) dalam penelitian “Aplikasi Dolomit dan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Terhadap Produksi Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* var.*botrytis* L.) pada Inceptosol. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya interaksi antara pemberian 4 t/ha dolomit dan 100 ml/tanaman POC rebung bambu terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, hari muncul bunga dan diameter bunga pada tanaman kubis bunga. Produksi tanaman menunjukkan hasil tanaman yang positif, namun berat bunga dan produksi tanaman masih dibawah rekomendasi varietas yang dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian ini.

Faridha Anggreini, dkk (2018) dalam penelitian “Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik”.

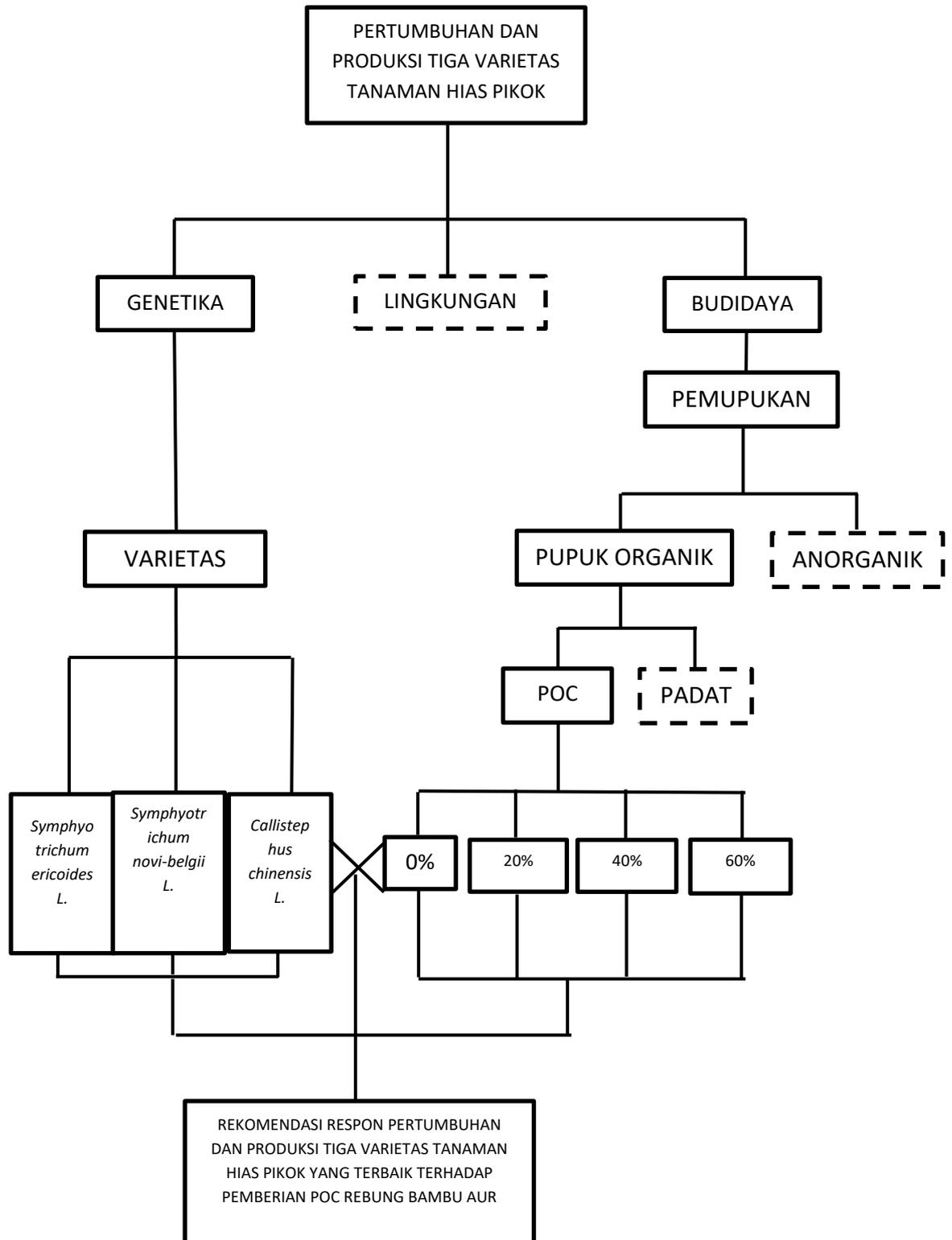
Disimpulkan bahwa pemberian POC Rebung Bambu berpengaruh secara nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan warna daun tanaman kangkung yaitu pada perlakuan P4 (pemberian POC 200 ml), yang menunjukkan pertumbuhan rata-rata tinggi tanaman 27,67 cm, jumlah daun 36,33 helai dan warna daun dengan skala 5,00.

Mebinta,(2020) dengan judul "Respon Tanaman Cabai Rawit Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Rebung Bambu" dalam Jurnal Bioindustri (*Journal Of Bioindustri*) 3 (1). Disimpulkan bahwa pemberian POC berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah bunga, bobot basah buah, dan laju pertumbuhan cabai rawit dengan perlakuan terbaik adalah 75 ml/L air.

Yunita,(2019) yang meneliti "Respon Pemberian POC Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Stroberi (*Fragraria sp.*) Varietas Sweer Charli". Menyimpulkan bahwa pemberian 300 ml/L air memberi respon terbaik terhadap jumlah daun, total jumlah buah per tanaman, diameter buah, total bobot per buah dan total bobot buah pertanaman.

Alfian dkk,(2019) dalam penelitian "Efektifitas Pemberian Pupuk Organi Cair dari Tiga Jenis Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum Mill*)". Hasil penelitian ini menunjukkan perlakuan pupuk organik cair rebung bambu betung dengan konsentrasi 10% (A1B2) perlakuan yang terbaik terhadap tinggi tanaman, panjang akar, berat kering, kandungan klorofil a dan kandungan klorofil b, namun tidak berpengaruh terhadap kandungan klorofil total tanaman tomat.

## 2.6 Kerangka Berpikir



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

## 2.7 Hipotesis

1. Jenis tanaman hias pikok yang berbeda merespon POC Rebung Bambu Aur yang berbeda pula, diduga jenis tanaman hias pikok putih memberikan respon terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman hias bunga pikok.
2. Konsentrasi POC Rebung Bambu Aur yang berbeda akan direspon berbeda oleh masing-masing jenis tanaman hias pikok, diduga konsentrasi 400 ml POC Rebung Bambu Aur/Liter larutan direspon baik dalam pertumbuhan masing-masing jenis tanaman hias pikok.
3. Terdapat interaksi jenis tanaman hias pikok dengan konsentrasi POC Rebung Bambu Aur yang direspon baik oleh tanaman hias pikok, diduga tanaman hias pikok warna putih memperlihatkan respon terbaik dalam pertumbuhan dan produksi tanaman hias pikok.